

BENTUK KOREOGRAFI *MEUDIKEE ANGGOK* DI DAYAH DARUL HUDA DESA BAYI KECAMATAN TANAH LUAS LHOKSUKON KABUPATEN ACEH UTARA

Ovi Wulandary¹, Rhd Nugrahaningsih², Sitti Rahmah³

Prodi Pendidikan Tari/ Fakultas Bahasa dan Seni/ Universitas Negeri Medan
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20221, Sumatera Utara-Indonesia
¹oviwulandary@yahoo.com, ²hertamiruth@yahoo.com, ³rahmaiye@yahoo.co.id

Abstract – This study discusses the form of choreography *meudikee anggok* in dayah Darul Huda Bayi Village District Lhoksukon Land Area North Aceh District. Aims to describe the form of choreography *meudikee Anggok* in one studayah District of North Aceh. The theory used in this research is the theory of Choreography Sal Murgiyanto that choreography is the process of selecting and arranging movements into a dance, in which there is a creative behavior. Composition is part or aspect of creative behavior. The time spent in the study for two months, starting from July to September. The location of this research was conducted in Bayi Village, Tanah Luas Lhoksukon Sub District, North Aceh District. The population in this study are the dayah-dayah (*pengajian*) in the District Land Luas Lhoksukon District of North Aceh and the sample is Dayah Darul Huda Bayi Village. The research analysis used is descriptive qualitative. Technique of collecting data is done by observation, interview, documentation and literature study. The result of the research based on the data obtained shows that the form of *Meudikee Anggok* choreography is a form of the dance result from the elements of dance composition that is, motion *meudikee Anggok* is the motion of *dhikr* distortion and distillation, has some motive motive and *dihat* from energy aspect space and time. The design of the floor created is a straight line. The top designs created are pure, flat, curved, painted, contrasting, medium, deep and straight design. The music design follows the rhythm of chanting *dhikir* in *khairat* that brought the *radat*. The dramatic design created by multiple cone. Dynamics according to the chanting *dhikrdhikr* in *khairat* that brought the *radat*. The composition of the group that created the composition of a large group. The theme is Prophet Muhammad SAW. Makeup everyday. Muslim clothing namely *peci*, *koko* shirt and *sarong*. Not using property. The stage or stage stage is open. *Tata* the light from the sun.

Keywords: *Choreography Shape, Meu Dike Anggok, Dayah, Bid'ah, Dalail*

I. PENDAHULUAN

Aceh merupakan salah satu provinsi di pulau Sumatra yang memiliki banyak kesenian yang unik dan tidak boleh dipandang sebelah mata. Kesenian yang tercipta dari Masyarakat Aceh sangat kental dengan kaidah-kaidah Islam. Karena Islam merupakan agama mayoritas dari Masyarakat Aceh.

Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh yang kotanya berada di Lhoksukon, mempunyai berbagai macam kesenian, salah satunya *Meudikee Anggok*. *Meudikee*, artinya berdzikir dan *Anggok* berarti

anggok demikian *Meudikee Anggok* adalah berdzikir sambil menganggukkan kepala.

Bagi Masyarakat Aceh Utara, *Meudikee anggok* merupakan *meudikee* yang bukan hanya sebagai aktivitas *religius* tetapi jugasebagai sebuah seni yang fungsinya sebagai syiar agama kepada masyarakat tentang perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam memperjuangkan Agama Islam. Dalam penyebarannya, aktivitas *Meudikee* dilakukan dengan melantunkan puji-pujian, doa, dan shalawat kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW yang diikuti dengan adanya gerak-gerak kepala (*angguk*)

oleh *Pedikee* (pezikir). Dari sinilah Masyarakat Aceh mengenal *Meudikee* dengan gerakan-gerakannya salah satunya *meudikee anggok*.

Masyarakat Aceh tidak menyebut *Meudikee anggok* dengan sebutan tari karena tujuan utama Masyarakat Aceh adalah berdzikir memohon ampunan kepada Allah SWT dan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam hal ini penulis menyebut *Meudikee* adalah sebuah tari, karena adanya penyusunan gerak, salah satunya gerak kepala yang bervariasi dan pola arah hadapnya.

Dalam mempelajari *Meudikee* ini, anak-anak diharuskan menghafal lantunan dzikir untuk memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad Saw terlebih dahulu. Lantunan dzikir pada hari Maulid merupakan susunan *dalail khairat* (kitab berisi shalawat kepada Nabi Muhammad Saw). Pada bagian satu, dua merupakan pembacaan lantunan *kalam* dan *saleum* yang dibawakan oleh *radat* sebagai pembuka yang diawali dengan mengingat dan meminta restu kepada Allah SWT, lalu memberi salam kepada semua masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam perayaan hari Maulid Nabi dengan gerakan menundukkan kepala ke bawah sambil duduk bersila. Kemudian pada lantunan tiga, empat, dan lima mulai terlihat lantunan dengan gerakan-gerakan kepala serta bagian torso yang ikut bergerak. Melakukan gerakan yang serempak dengan mengangguk-anggukkan kepala kekanan dan kekiri dengan posisi duduk bersila sehingga menjadi suatu pola-pola gerakan terstruktur yang indah, yang

disesuaikan dengan irama *dalail khairat* yang dibawakan oleh beberapa orang *radat* (pengatur irama gerakan sekaligus pemandu lantunan atau syair-syair yang mengiringi tari).

Pada bagian ke enam yaitu mulia nabi *radat* membacakan shalawat badar sebagai penghormatan tertinggi kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabat karena telah memperjuangkan agama Islam sambil berdiri, setelah selesai duduk kembali. Kemudian pada bagian ke tujuh *radat* membacakan doa sebagai tanda syukur telah berlangsungnya acara dan memohon kesejahteraan kepada Allah SWT dengan posisi menadahkan kedua tangan sambil duduk bersila mengatakan amin-amin *Ya Rabbal'Alamin*.

Dikee Moelod (dzikir maulid), yaitu sebuah bentuk seremonial Islam di Aceh Utara yang dilakukan pada perayaan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW yang diperingati sebagai hari besar dalam Islam diberi nama Maulid, didalamnya terdapat susunan *dalail khairat* dalam berdzikir (*meudikee*) yang harus dibaca dan dilakukan secara berurutan, sudah dilakukan secara turun temurun di setiap tempat pengajian (*Dayah*) yang didalamnya terdapat gerak *Anggok* pada bagian tiga, empat dan limadanhanya di pelajari di Dayah yaitu sebuah lembaga pendidikan tradisional Islam di Aceh yang mengajarkan tentang keagamaan. Ditarikan oleh anak laki-laki minimal dua puluh orang, menggunakan peci, baju koko dan sarung. Iringan musik eksternal yaitu vocal dari *radat*.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik ingin mengkaji mengenai bentuk koreografi *meudikee anggok* disalah satu *dayah* Kabupaten Aceh Utara.tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bentuk koreografi *meudikee anggok* disalah satu *dayah* Kabupaten Aceh Utara.

Agar penulisan penelitian lebih terarah maka harus memiliki landasan teori yang sesuai. Maka teori yang digunakan adalah teori Koreografi Tari Sal Murgiyanto bahwa koreografi adalah proses pemilihan dan pengaturan gerakan-gerakan menjadi sebuah tarian, didalamnya terdapat laku kreatif. Komposisi adalah bagian atau aspek dari laku kreatif.

Hukumnya *meudikee anggok* dalam Islam adalah *bid'ah* (perbuatan menambah ataupun mengurangi ketetapan yang ada dalam Islam). Menurut beberapa pendapat ada yang mengatakan boleh dilakukannya *meudikee anggok* karena termasuk kedalam *bid'ah hasanah* (perbuatan baik) asalkan tidak dilakukan secara berlebihan, tetapi ada yang berpendapat bahwa itu *dhalalah* (sesat), karena pada zaman Nabi Muhammad SAW dan para sahabat memang tidak ada melakukan perayaan seperti itu hanya pada masa *tabi'in* (masa setelah sahabat Nabi) baru adanya perayaan Maulid untuk mengenang masa-masa Rasulullah memperjuangkan Agama Islam dan apabila dilakukan berpahala. Sekarang, tergantung pendapat yang dipilih dan dipercayai oleh setiap orang yang melaksanakan perayaan hari lahirnya

Nabi Muhammad SAW (wawancara dengan Tgk. Zul Mufti, 2017).

Adapun penelitian ini dilakukan di Dayah Darul Huda Desa Bayi Kecamatan Tanah Luas Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai dengan bulan September 2017. Populasi dalam Penelitian ini adalah beberapa *dayah-dayah* yang ada di Kabupaten Aceh Utara. Sampel dalam Penelitian ini adalah *teungku dikee* (pelatih dzikir), *dayah Darul Huda Desa Bayi Kecamatan Tanah Luas, aneuk dikee* (penari) 20 orang, *radat* 4 orang (yang melantunkan syair), *geuchik* (kepala desa) dan pimpinan *dayah*. Selanjutnya pada tahap melakukan tehnik Pengumpulan Data yang dilakukan adalah sebagai berikut: observasi, wawancara, dokumentasi, studi kepustakaan. Kemudian dalam Penelitian ini data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dimana penelitian ini sesuai dengan fakta sosial dan memberi gambaran, keterangan serta uraian di lapangan.

II. PEMBAHASAN

Aceh Utara dulunya merupakan pusat berkembangnya kesenian di Aceh dan tidak dapat dipisahkan dari sejarah berkembangnya agama Islam. Salah satu peninggalannya adalah makam malikussalehyang terdapat di Samudera, Geudong. Aceh Utara terdiri dari dua puluh tujuh kecamatan salah satunya kecamatan Tanah Luas yang memiliki 56 desa, Aceh Utara memiliki banyak

dayah salah satu Dayah Darul Huda di Desa Bayi Kecamatan Tanah Luas yang telah berdiri dari dua puluh lima tahun (wawancara dengan bapak Baihadi), memiliki salah satu kesenian yaitu *meudikee anggok* yang biasanya ditampilkan pada saat memperingati harinya Nabi Muhammad SAW untuk menyemarakkan dan membangkitkan semangat anak-anak dalam mengenang jasa-jasa perjuangan Nabi. Dilihat dari komposisi tari yaitu, Gerak *meudikee anggok* merupakan gerak-gerak berdzikir yang mengalami distorsi dan distilisasi, memiliki beberapa motif gerak dan dihat dari aspek tenaga ruang dan waktu. Desain lantai yang tercipta adalah garis lurus. Desain atas yang tercipta adalah desain atas murni, datar, lengkung, lukis, kontras, medium, dalam dan lurus. Desain musik mengikuti irama lantunan dzikir *dalail khairat* yang dibawakan *radat*. Desain dramatik yang tercipta kerucut berganda. Dinamika sesuai dengan lantunan dzikir dzikir *dalail khairat* yang dibawakan *radat*. Komposisi kelompok yang tercipta komposisi kelompok besar. Temanya adalah Nabi Muhammad SAW. Rias sehari-hari. Busana muslim yaitu peci, baju koko dan sarung. Tidak menggunakan properti. Tata pentasnya arena ataupun panggung terbuka. Tata lampunya dari alam sinar matahari.

DAFTAR PUSTAKA

- Botorani Gultom, Irma. 2013. *Tor-Tor Sirintak Hotang Pada Masyarakat Simalungun, Kajian Terhadap Konsep Koreografi. Penulisan Skripsi*, tidak diterbitkan, , Unimed, Medan.
- Fahmi, Razali Mutiara. 2014. *Pergolakan Aceh Dalam Perspektif Syariat*, Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Fauzia, Syera. 2013. *Konsep Koreografi Tari Rapai Geleng Pada Masyarakat Aceh Utara. Penulisan Skripsi*, tidak diterbitkan, , Unimed, Medan.
- Kheliana. 2015. *Bentuk Koreografi Tor-Tor Ilah Mardidong Pada Masyarakat Simalungun. Penulisan Skripsi*, tidak diterbitkan, Unimed, Medan.
- Murgiyanto Sal, 1983. *Koreografi*. Departement Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Prastiawan, Inggit. 2011. *Kreatifitas Koreografi dan Komposisi Tari*. Jurnal Bahas: FBS Unimed.
- Prastiawan, Inggit dan Agung Suharyanto. 2014. *Sejarah Tari* : Unimed Press.
- Sari, Mulya. 2013. *Peranan Ilmu Menata Tari Pada Karya Tari di Lembaga Pendidikan Seni Semenda. Penulisan Skripsi*, tidak diterbitkan, Unimed, Medan.
- Soedarsono, dkk. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Jakarta.
- Sumandiyo, Hadi. 2012. *Koreografi Bentuk-Teknik- Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- RHD Nugrahaningsih dan Dilinar Adlin. 2014. *Tor-tor Mandailing dan Pengembangannya*. Medan : Unimed press.
- Robert, Sibarani. 2012. *Kearifan Lokal*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Robert, Sibarani. 2015. *Pembentukan Karakter*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Rohmat, Mulyana. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

- Siswoyo, dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan Yogyakarta*: UNY Press.
- Suyanto. 2010. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sylvia, Purnama. 2016. “*Pendidikan Karakter dalam Tari Manduda pada Masyarakat Simalungun*”. Dalam *Skripsi Pendidikan Seni Tari Unimed*.
- Wardhana, Wisnoe. 1990. *Pendidikan Seni Tari*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Yulia, Citra. 2012. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. *E-Journal Universitas Negeri Padang*.